

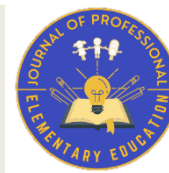


Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 4, No. 1, Maret 2025 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Yoma Hatima¹, Lili Fajrudin², Andy Bayu Jatmiko³, Raka Azriel Jodiyariyan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail : yomahatima@untirta.ac.id ¹, lilifajrudin@untirta.ac.id ², 2227230105@untirta.ac.id ³,
2227230112@untirta.ac.id ⁴

Abstract

Research shows that primary school children need learning that encourages students to be more creative in exploring and discovering scientific concepts and principles deeply and authentically, both individually and in groups. In addition, learning that emphasizes direct student involvement in the learning process to ensure that students gain a more meaningful learning experience. Webbed type integrated learning model is one of the examples. Literature review was used as the method. The research stages began with article collection, reduction, performance, discussion, and conclusion. The research data sources are national journal articles in the last 4 years (2019-2023). Based on the results of the study, it shows that in applying the webbed type learning model in the classroom, it needs to be designed in advance in order to get good results, the steps are: (1) Theme Development, (2) Sub-Theme Development, (3) Learning Activity Development, (4) Use, (5) Media Monitoring and Reflection, (6) Teamwork Development, and (7) Evaluation

Keywords: *Integrated Learning, Webbed Model, Learning Model, Learning Outcomes, Primary School.*

ABSTRAK

Penelitian menunjukkan bahwa anak sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara mendalam dan autentik, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Model pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah salah satu contohnya. Penelitian ini menggunakan metode Kajian literatur digunakan, dengan tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan artikel, pengurangan, penampilan, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal nasional dalam 4 tahun terakhir (2019-2023). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran tipe *webbed* di kelas perlu dirancang terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang baik, langkahnya yaitu : (1) Pengembangan Tema, (2) Pengembangan Sub-Tema, (3) Pengembangan Kegiatan Pembelajaran, (4) Penggunaan, (5) Media Pengawasan dan Refleksi, (6) Pengembangan Kerja Tim, dan (7) Evaluasi.

Kata kunci: Pembelajaran Terpadu, Model *Webbed*, Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dan juga sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, ras, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). (Abd Rahman BP, dkk. 2022). Manusia memerlukan pendidikan agar ia dapat menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya sehingga ia mampu memperoleh kualitas hidup yang baik. Melalui pendidikan, manusia akan belajar bagaimana cara menumbuhkan potensi dalam diri dan berkembang seiring zaman. Hal lainnya yakni pendidikan membuat manusia memiliki pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk menjalani pendidikan.

Pada masa kini pendidikan terus berkembang, tidak terkecuali pada kurikulumnya. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum juga terus berganti yakni dari satu kurikulum ke kurikulum lain. Berdasar kepada UU nomor "20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah jantung dari pelaksanaan pendidikan." Di Indonesia sendiri, penerapan kurikulum di sekolah-sekolah telah mengalami banyak pergantian. Salah satu kurikulum yang pernah diterapkan ialah kurikulum 2013. Menurut Kamiludin & Suryaman dalam Pohan, S.A & Febrina, D (2021:1192) kurikulum 2013 adalah kurikulum pengganti dari kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 ini memiliki kekhasannya tersendiri yaitu pembelajarannya tematik integratif, pendekatan pembelajarannya saintifik, dan penilaian autentik.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran terpadu tematik ini merupakan pendekatan pembelajaran yang beririsan dan mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Mutiani, dkk (2021:706). Pendapat lain mengatakan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam sehari untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014). Tematik ini merupakan alat bantu konseptual agar materi pembelajaran atau kemampuan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran tematik integratif ini dapat disebut juga sebagai pembelajaran terpadu. Di dalam penerapan pembelajaran tematik atau terpadu, guru dituntut untuk menggunakan suatu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran tematik atau terpadu yaitu pendekatan saintifik. Menurut Yanti, R., dkk (2019:186) pendekatan saintifik yakni pendekatan yang tujuannya melibatkan peserta didik aktif ke dalam proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik lebih mudah untuk memahami konsep materi tersebut karena adanya peran siswa langsung.

Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran tematik atau terpadu guru juga dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Pada dasarnya, model pembelajaran terpadu ialah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan menemukan konsep serta prinsip dari suatu hal secara holistik dan autentik, baik secara individual maupun kelompok. Model pembelajaran terpadu juga mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan menjadi satu tema tertentu, yang mana hal ini diharapkan agar siswa dapat memperoleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih kompleks, bermakna, dan tidak terpecah-pecah. Sasaran pembelajaran terpadu ini yakni terutama untuk anak sekolah dasar, dikarenakan pada jenjang ini peserta didik sangat totalitas menghayati perannya. Model pembelajaran terpadu ini terdapat berbagai macam jenisnya. Robin Fogarty (1991) mengatakan model pembelajaran terpadu terdiri dari sepuluh cara, antara lain : model *connected*, model *fragmented*, model *networked*, model *nested*, model *sequenced*, model *immersed*, model *shared*, model *webbed*, model *threaded*, dan model *integrated*.

Namun dari banyaknya model pembelajaran terpadu yang ada, tidak semua model tepat untuk diterapkan di Indonesia. Setelah di telaah dengan seksama hanya ada beberapa model saja yang tepat untuk diterapkan dan dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu model *webbed* yang akan peneliti bahas pada penelitian ini. Menurut Armadi dan Astuti dalam Wali, M., dkk (2020:405) menurutnya “model pembelajaran tematik tipe *webbed* ialah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pola penggabungan materi yang terorganisasi dipadukan pada satu tema, tema yang diambil dan dikembangkan dari mata pelajaran dan beberapa dari luar mata pelajaran tetapi tetap sejalan dengan kompetensi dasar dan topik dari mata pelajaran tersebut.” Pendapat tersebut sejalan dengan beberapa pendapat yang lain, Pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema, tema tersebut diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik dari mata pelajaran (Armadi & Astuti, 2018; Yusuf & Wulan, 2015). Selain itu model pembelajaran terpadu tipe *webbed* dapat disebut dengan model pembelajaran jaring laba-laba, yakni dapat digunakan untuk mengajarkan tema tertentu dan berkecenderungan dapat disampaikan melalui beberapa bidang studi lain (Amelia, W (2019:18). “Dalam model pembelajaran tipe *webbed*, tema berfungsi sebagai pengikat dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.”

Berdasarkan pernyataan dari penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu tipe *webbed* merupakan model pada pembelajaran yang mengintegrasikan atau disebut dengan pendekatan tematik yang mana pada penerapannya dimulai dari tema yang ditentukan terlebih dahulu kemudian tema tersebut di kembangkan lagi ke dalam beberapa sub-tema dengan memperhatikan keterkaitan antar tema dari setiap mata pelajaran. Model pembelajaran terpadu tipe *webbed* ini juga menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal tersebut inilah yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dikenal sebagai kajian literatur atau studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020). Untuk menemukan solusi masalah tertentu, penelitian literatur melacak sumber tertulis seperti buku akademik, jurnal terakreditasi, dan hasil penelitian siswa. Menurut Hermawan, I (2019:18) “kajian literatur adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti”.

Penelitian ini menggunakan data dari penelusuran artikel ilmiah di jurnal nasional selama empat tahun terakhir (2019–2023) dan analisis penerapan model pembelajaran terpadu *Webbed* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan artikel, penyederhanaan artikel, penyampaian artikel, diskusi, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan referensi yang relevan untuk merumuskan masalah penelitian yang sedang dibahas, yaitu analisis penggunaan model pembelajaran terpadu *Webbed* untuk meningkatkan prestasi siswa sekolah dasar selama empat tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran terpadu tipe *webbed* merupakan model yang mengintegrasikan beberapa bidang dengan tema sebagai dasar pembelajaran. Pemilihan topik pada model pembelajaran ini disesuaikan dengan minat yang memotivasi siswa untuk semangat belajar.

Menurut Trianto (2011:327) menyatakan bahwa “ pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang dimulai dengan menentukan tema tertentu lalu dilakukan pengembangan sub-tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi.”. Model pembelajaran ini menyatukan materi dari beberapa mata pelajaran yang disesuaikan menjadi beberapa sub tema.

Dalam model ini, tema yang dipilih dipergunakan sebagai keterpaduan dari materi di berbagai bidang studi seperti matematika dengan bahasa, ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan pendidikan kewarganegaraan (PPKN), dsb. Model ini menggunakan tema kehidupan sehari-hari agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Model tipe *webbed* masih jarang digunakan dengan alasan sulitnya menemukan topik yang sesuai agar bisa di integrasi. Akan tetapi, tujuan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* ini untuk memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa dan mempermudah mereka dalam memahami bagaimana aktivitas yang terkait dengan tema tersebut, selain itu penerapan pembelajaran terpadu tipe *webbed* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan minat literasi siswa dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wali dkk. (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* dapat meningkatkan pemahaman teori siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Model ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang aktif dalam mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, di mana salah satu metode yang digunakan adalah membaca dan memahami informasi tersebut.

Menurut Penelitian Jenni dkk. (2020) pembelajaran tematik dengan model *webbed* di SD Inpres Sopi berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas II. Model ini sangat sesuai untuk diterapkan pada kelas rendah karena mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan dunia anak-anak. Guru dianjurkan untuk terus mengembangkan pendekatan ini agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Penelitian Irda. (2021) mengenai penerapan model pembelajaran IPA Terpadu tipe *webbed* selama periode 2012-2021, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran formal. Pengembangan perangkat untuk model pembelajaran IPA Terpadu tipe *webbed* juga terbukti sangat layak digunakan, dengan memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual, yang terlihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, implementasi model pembelajaran IPA Terpadu tipe *webbed* juga mendapatkan tanggapan positif dari para peserta didik.

Menurut Penelitian Sri dkk. (2024) model *webbed* mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, membuat mereka aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan pemberdayaan untuk memecahkan masalah. Model ini juga merangsang kreativitas sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep melalui pengamatan langsung dan mengaitkannya dengan konsep lain yang sudah mereka ketahui. Dengan demikian, model *webbed* membantu siswa memahami konsep yang dipelajari secara mendalam, mengembangkan keterampilan dalam menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, serta menumbuhkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang penting dalam kehidupan. Selain itu, model ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan gairah belajar melalui kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Menurut penelitian Lista dkk. (2024) model pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *webbed* di SDN 1 Bengkel merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Melalui model ini, siswa dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih

relevan, bermakna, dan mendalam. Pembelajaran tematik *webbed* tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional. Namun, dalam pelaksanaannya, model ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesulitan dalam merancang kurikulum yang terintegrasi, keterbatasan sumber daya, dan waktu yang terbatas. Dukungan dari sekolah, orang tua, serta ketersediaan bahan ajar dan teknologi yang memadai sangat penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Eli dkk. (2023), penerapan pembelajaran terpadu tipe *webbed* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman konsep siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, model ini dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa dalam menemukan materi melalui permainan, serta membangun sikap positif di antara siswa dan antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran. Di samping itu, model ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Penelitian Firmansah. (2021) pembelajaran tematik dengan tipe *Webbed* terbukti sangat efektif, terutama dengan dukungan media teknologi dalam kelas eksperimen. Hasilnya menunjukkan peningkatan kualitas siswa yang dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh peserta didik, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Penelitian Emilia dkk. (2021) ini mengkaji hubungan antara kebiasaan membaca dan minat membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 101772 Tanjung Selamat, dengan melibatkan 23 siswa dan menggunakan kuesioner serta tes untuk mengukur variabel yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca dan keterampilan membaca pemahaman dengan koefisien korelasi 0,594, serta antara minat membaca dan keterampilan membaca pemahaman dengan koefisien korelasi 0,517, keduanya menunjukkan hubungan sedang. Selain itu, kombinasi kebiasaan dan minat membaca memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap keterampilan membaca pemahaman dengan koefisien korelasi 0,624. Temuan ini menegaskan bahwa baik kebiasaan maupun minat membaca berkontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, di mana 39% keterampilan tersebut dipengaruhi oleh kedua faktor ini, sehingga penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendorong siswa agar memiliki kebiasaan dan minat membaca yang baik. Dengan model *webbed* jika siswa terbiasa membaca maka mempengaruhi hasil belajar karena pemahaman membaca yang baik.

Menurut Penelitian Jaja Sukma Raharja dkk. (2021) implementasi pembelajaran terpadu di SDN Sarwiru, Kabupaten Sumedang, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan evaluasi. Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, namun guru sering mengalami kesulitan dalam mencari keterkaitan antara materi. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dan wawancara dengan dua guru, artikel ini mengidentifikasi tantangan seperti kesulitan dalam merancang pelajaran yang terpadu dan menemukan materi yang relevan. Solusi yang diusulkan termasuk mengubah strategi pembelajaran, menggunakan model jaring laba-laba, serta berdiskusi dengan rekan guru. Evaluasi dilakukan dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, meskipun terdapat kesulitan dalam penilaian terpadu. Kesimpulannya, meskipun ada hambatan, guru berusaha mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terpadu, yang dianggap sebagai pendekatan berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Menurut Penelitian Rajainal Saragih dkk. (2022) membandingkan retensi siswa SD Kelas V antara model pembelajaran *webbed* dan konvensional di SD IT Cendekia Pematang Siantar. Menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *two group pretest-posttest*, hasil menunjukkan bahwa kedua model dapat meningkatkan retensi siswa, dengan persentase retensi 71,2% untuk kelas V A (*webbed* model) dan 70,7% untuk kelas V B (konvensional).

Meskipun ada peningkatan, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua model, dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel untuk kedua model. Pembelajaran tematik yang melibatkan pengalaman langsung siswa dianggap lebih efektif dalam mempertahankan retensi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *webbed* dalam kelas eksperimen menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Rata-rata nilai pretest dan posttest kelas eksperimen adalah 56,296 dan 78,963, sedangkan kelas kontrol mencatat nilai 54,769 dan 72,462. Retensi belajar di kelas eksperimen mencapai 71,2%, sedangkan kelas kontrol 70,7%. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan varians homogen. Uji hipotesis menggunakan t -test berpasangan menunjukkan bahwa t hitung (9,898) lebih besar dari t tabel (2,060), sehingga hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya, model pembelajaran *webbed* lebih efektif dalam meningkatkan retensi peserta didik dibandingkan model konvensional.

Menurut Penelitian Yuli Srihartati dkk. (2023) Hasil menunjukkan bahwa 70% siswa berada pada kategori "baik" untuk program literasi dasar, sementara 73% siswa memiliki minat baca yang "sangat baik". Uji statistik menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang berarti hipotesis diterima dengan kekuatan hubungan yang kuat (0,774). Ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang baik, dan program literasi dasar berperan penting dalam meningkatkan minat baca melalui pembiasaan membaca. Penelitian ini menekankan pentingnya program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa, meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya perhatian dari guru dan fasilitas yang memadai. Guru memegang peranan penting dalam membiasakan siswa membaca dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu model dan metode yang tepat juga harus digunakan dalam proses pembelajaran seperti pada model terpadu tipe *webbed*.

Menurut penelitian Fenny (2020) Model Pembelajaran terpadu tipe *Webbed* mampu mengatasi permasalahan karena penyeleksian/penentuan tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar, lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman dan menggunakan pendekatan tematik yang dapat memotivasi siswa.

Menurut penelitian Marselina Wali, dkk (2020) Proses pengimplementasian pembelajaran terpadu tipe *webbed* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDI Turekisa. Selain meningkatkan hasil belajar model ini dapat mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna, dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi dibalik permainan, menumbuhkembangkan sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung baik antar siswa sendiri maupun antara siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut penelitian A. Bunga Intang, dkk (2021) menyebutkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran *webbed* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III-C SD Negeri Beroanging Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar bahasa Indonesia. (2) Penerapan model pembelajaran *webbed* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III-C SD Negeri Beroanging Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya membaca.

Dalam penelitian Wiwit dan Abdul (2021) Model pembelajaran terpadu *webbed* sejalan dengan pembelajaran kurikulum 2013. Yakni dapat membantu peserta didik meningkatkan minat belajar. Selain itu, cerita legenda rakyat dianggap sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak dan mempunyai nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Penelitian Zahra Savitri, dkk (2023) Penerapan pembelajaran terpadu tipe *webbed* dapat meningkatkan minat literasi siswa SD, memperbaiki hasil belajar, serta mengembangkan kemampuan literasi dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu,

pembelajaran terpadu tipe *webbed* ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih kreatif serta aktif melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan Penelitian Nazwa Hamida, dkk (2024) Implementasi Penerapan pembelajaran IPA Terpadu tipe *Webbed* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari peningkatan tingkat ketuntasan belajar, baik secara klasikal maupun individual, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, implementasi model pembelajaran IPA Terpadu tipe *Webbed* juga mendapatkan respon positif dari peserta didik.

Menurut Penelitian Emalia Putri, dkk (2024) Model jaring laba-laba (*Webbed*) dalam pembelajaran mata pelajaran berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Inilah implikasi antara model pembelajaran yang saling berhubungan dan relevan dengan kurikulum 2013. Kombinasi topik yang dibahas pada model *Webbed* meningkatkan hasil belajar, sehingga model ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang direkomendasikan.

Berdasarkan hasil penelitian Firmansah Koesyono Efendi dkk. (2022), Pada model pembelajaran terpadu berbantuan media teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sesuai tujuan dari pembelajaran terpadu secara efektif dan efisien dengan penggunaan tipe *Webbed*. Baik dari segi penyusunan materi, penyajian dan pembinaan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung seorang guru terus berperan aktif terpadu berbantuan media teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sesuai tujuan dari pembelajaran terpadu secara efektif dan efisien dengan penggunaan tipe *Webbed*.

Menurut Penelitian Rissa Pramita, dkk (2022), menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran terpadu tipe *webbed* memberikan pengaruh yang berarti pada hasil belajar peserta didik dalam setiap jenjang Pendidikan, baik SD maupun SMP. 2) pembelajaran terpadu tipe *webbed* pada aspek penggunaan model atau pendekatan pembelajaran memberikan pengaruh yang berarti pada hasil belajar peserta didik. 3) pembelajaran terpadu tipe *webbed* memberikan pengaruh yang berarti pada hasil belajar peserta didik SD maupun SMP.

Menurut Penelitian Putri Wahyuningtyas, dkk (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas SDN Toyoresmi dapat belajar lebih baik dengan menerapkan pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis permainan tradisional. Selain meningkatkan hasil belajar, penelitian ini juga dapat membantu siswa memahami konsep menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, meningkatkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi di balik permainan, menumbuhkan sikap positif siswa selama proses belajar, dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, salah satu hal positif adalah siswa dapat belajar mandiri dalam membuat layang-layang dengan kreativitas masing-masing.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*

Dalam penerapan model pembelajaran tipe *webbed* dikelas perlu dirancang terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang baik, adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Pengembangan Tema

Pada tahapan ini tema yang dikembangkan harus relevan dan menarik untuk siswa. Dimana tema ini menjadi pusat dari semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan model tipe *webbed* ini tema yang dipilih harus bisa mengintegrasikan materi dari bidang studi lain seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan sebagainya. Namun memang guru perlu berhati-hati agar tema yang dipilih tidak terlalu mudah dan memaksakan ruang lingkup materi lain sehingga tetap pada fokus utama. Untuk itu, dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan kemampuan mereka guru memerlukan perencanaan yang cermat dan pengawasan yang baik.

2. Pengembangan Sub Tema

Pada tahapan ini setelah tema telah ditentukan, selanjutnya yaitu penentuan sub tema. Sub tema harus menghubungkan tema dengan materi dari bidang lain. Berdasarkan

kajian literatur yang telah kami amati bahwa hasil belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* ini hanya ada pada beberapa tema terpilih. Contoh tema terpilih ini seperti tema lingkungan yang dikembangkan dengan bidang studi IPA (mengetahui berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari) yang kemudian diintegrasikan dengan bidang studi matematika (mengetahui bangun datar), PKn (tegang rasa dan kedisiplinan), dan Bahasa Indonesia (membaca ringkasan tentang bentuk-bentuk energi dan bangun datar yang dijumpai di lingkungan sekitar. Selanjutnya tema keluarga, teknologi, budaya, kesehatan, yang juga bisa dikembangkan dengan bidang studi IPA, Matematika, PKn, dan Bahasa Indonesia. Pengembangan tema tersebut harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar mendapatkan pengalaman langsung dan memahami konsep yang dipelajari lebih efektif.

3. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran

Pada tahapan ini, berdasarkan sub-tema perlu adanya perencanaan pengembangan pembelajaran dimulai dari pemilihan metode yang digunakan guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *webbed* ini biasanya berbentuk diskusi, presentasi, dan eksperimen. Dimulai pada tahapan awal tentu perlu adanya pengenalan topik dan memberikan pengetahuan terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya mulai memberikan kegiatan inti dengan metode yang dirancang seperti kegiatan bereksperimen. Terakhir pada kegiatan penutup guru dengan peserta didik perlu menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

4. Penggunaan media

Penggunaan media menjadi dasar dalam ciri khas suatu model pembelajaran. Model pembelajaran tipe *webbed* ini menggunakan alat bantu dalam pelaksanaan pembelajarannya. Jika hanya menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber informasi menjadi kurang efektif. Untuk itu media audio-visual diperlukan seperti poster gambar ataupun video melalui youtube. Media juga harus memudahkan siswa untuk memahami konsep materi yang berkaitan antara tema dengan subtema dari bidang materi lain.

5. Pengawasan dan Refleksi

Di setiap model pembelajaran yang digunakan tentu diperlukan pengawasan dan refleksi. Guru harus dapat memantau kemajuan siswa dan melakukan refleksi dari penggunaan model yang telah dilakukan dengan tujuan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Untuk itu, penting bagi guru memberikan pengawasan selama pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran terpadu tipe *webbed* dan memberikan catatan khusus sebagai refleksi di akhir kegiatan.

6. Pengembangan Kerja Tim

Pengembangan ini penting dalam penggunaan model pembelajaran tipe *webbed* agar komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin baik sebagai upaya menciptakan hubungan kerja tim antara guru dan siswa. Kerja tim ini membantu guru dalam mengintegrasikan materi dari bidang studi lain sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dari sub tema yang telah dirancang. Apabila kolaborasi antara guru dan siswa tidak terjalin baik maka hasil yang di dapat pada akhir pembelajaran akan mendapatkan skor rendah sehingga pembelajaran menggunakan model ini dinilai tidak efektif.

7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara teratur untuk memantau kemajuan siswa dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bisa berupa tes dan observasi. Sebelumnya, guru telah mengawasi pembelajaran dan mencatat beberapa refleksi dari kegiatan yang telah berjalan baik itu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Maka,

penting bagi guru untuk terus memperbaiki pembelajaran di setiap harinya. Dimana pembelajaran tidak bisa dengan system yang selalu sama dan diperlukan adanya perubahan. Oleh karena itu, catatan evaluasi dipergunakan sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran yang berkelanjutan.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*

Trianto (2011:329) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah (1) penyeleksian/penentuan tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar; (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman; (3) memudahkan perencanaan; (4) pendekatan tematik dapat memotivasi siswa; (5) memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait; (6) model *webbed* membantu siswa memahami konsep yang dipelajari secara mendalam; (7) mengembangkan keterampilan dalam menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. Sedangkan kelemahan pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah (1) sulit dalam menyeleksi tema; (2) cenderung untuk merumuskan tema dangkal; (3) dalam kegiatan pembelajaran, pendidik lebih

memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep. Dari pendapat ahli tersebut maka pengimplementasian dalam pembelajaran dari model pembelajaran terpadu tipe *webbed* memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya menarik untuk diterapkan dalam pendidikan.

Salah satu kelebihannya adalah model *webbed* mendorong keterlibatan aktif siswa, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar, dan memberikan fleksibilitas dalam perancangan kurikulum, sehingga guru dapat menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Di sisi lain, model ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah kompleksitas dalam perencanaan, yang dapat membuat guru memerlukan lebih banyak waktu untuk menyiapkan bahan ajar, karena mereka harus mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Penilaian hasil belajar siswa juga bisa menjadi tantangan, karena model ini tidak selalu mengikuti format penilaian tradisional yang terpisah. Selain itu, keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah dapat menjadi hambatan dalam penerapan model ini, terutama dalam hal akses ke teknologi dan materi pembelajaran yang diperlukan.

Keunggulan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed*

Keunggulan utama model *Webbed* adalah kemampuannya untuk memotivasi peserta didik dengan menggambarkan keterkaitan antara pembelajaran dan gagasan tanpa memandang batas antara mata pelajaran. Dalam model pembelajaran terpadu tipe *Webbed*, pembelajaran dimulai dari tema atau subtema yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih holistik dan kontekstual. Pendekatan ini juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, karena sering kali menggunakan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk belajar.

Saran Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* di 2025

Berdasarkan penelitian mengenai model *Webbed*, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, penggunaan waktu harus dialokasikan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Hal ini memastikan bahwa setiap elemen pembelajaran memiliki waktu yang cukup untuk diperhatikan dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru diharapkan untuk tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan variasi dalam pendekatan dan metode pengajaran, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

SIMPULAN

Model Pembelajaran memegang peranan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran memudahkan guru dalam mengkomunikasikan apa yang diajarkannya. Penggunaan Model Pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik, dimana pada anak sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih kreatif baik secara individu maupun kelompok, dan yang menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *webbed*.

Penggunaan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* menggunakan tema kehidupan sehari-hari agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal, terdapat tahapan sebelum menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* di kelas. (1) Pengembangan tema, pada tahap ini, tema harus relevan dan menarik bagi siswa, tema yang dipilih harus dapat mengintegrasikan materi dari bidang studi lain seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sebagainya. (2) Pengembangan Subtema. Setelah tema ditentukan, penentuan Subtema harus menghubungkan tema dengan materi dari bidang lain. (3) Pengembangan kegiatan pembelajaran, pada tahap ini, mengenai perencanaan pengembangan pembelajaran harus dilakukan berdasarkan subtema, mulai dari memilih metode yang akan digunakan guru. (4) Penggunaan media, pembelajaran kurang efektif jika hanya menggunakan buku sebagai sumber informasi. Sehingga guru dapat menggunakan, media visual seperti poster gambar dan video di YouTube diperlukan. (5) Pengawasan dan Refleksi, Pengawasan dan refleksi harus ada di setiap model pembelajaran yang digunakan. Guru harus dapat melacak kemajuan siswa dan mengevaluasi penggunaan model untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. (6) Pengembangan Kerja Tim, Kerja tim membantu guru mengintegrasikan materi dari bidang studi lain, membantu siswa memahami materi dari subtema yang telah dirancang. (7) Evaluasi, dilakukan untuk melacak kemajuan siswa dan meningkatkan kegiatan pembelajaran. Tes dan observasi dapat digunakan untuk melakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Amelia, W. (2019). *Praktek Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Cirebon : Mentari Jaya
- Ardiny, Naila Putri, Endang M Kurnianti, Uswatun Hasanah. *Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, and Tipe Connected. "Analisis Pembelajaran Terpadu Tipe Connected."* : 251-59.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Efendi, Firmansah Koesyono, Rosleny B, and Agustan S. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6(2): 1290-97. doi:10.35568/naturalistic.v6i2.1654.
- Efendi, Firmansah Koesyono. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Tema Makanan Sehat Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campaga Loe Kabupaten Bantaeng." *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Volume* 2(2): 58-65.

- Hamida, N., Aprillia, M., Hasan, N. N., Lionita, D., & Siregar, Y. E. Y. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WEBBED DALAM MATA PELAJARAN IPA TERPADU DI INDONESIA*. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(7).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*. Kuningan : Hidayatul Quran
- Intang, A.B & Hamsiah, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Webbed dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III-C SD Negeri Baroanging Kota Makassar*. *Bosowa Journal of Education*, 2 (1), 9-15.
- Irda Sukmawati Dewi. 2021. "Profil Implementasi Model Pembelajaran Webbed Dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu Di Indonesia (2013-2021)." *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1(1): 16–31. doi:10.53621/jippmas.v1i1.3.
- Mardinie, F. D. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Hasil Belajar Siswa*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2 (pp), 383-387.
- Marni, Y., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Webbed di Sekolah Dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 691-701.
- Muliati, Sri, and Indiska Paramita. 2024. "Model Webbed Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." 2(02).
- Mutiani, dkk. (2021). *Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik – Integratif di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 704-709.
- Oktaviani, W & Halim, A. (2021). *Pengaruh pembelajaran tematik terpadu tipe webbed berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar pada SDN gudang tigaraksa*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (3), 1005-1014.
- Pohan, S.A & Febrina, D. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1191-1197.
- Pramita, Rissa, Asrizal Asrizal, and Usmeldi Usmeldi. 2022. "Analisis Effect Size Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Pada Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 8(2): 170. doi:10.24036/jppf.v8i2.117497.
- Raharja, J.S., dkk. (2022). *Implementasi Pembelajaran Terpadu di SD Negeri Sarwiru Kabupaten Sumedang*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2 (1), 527-531.
- Ridwan, M., dkk. (2021). *Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah*. *Jurnal Masohi*, 2 (1), 42-51.
- Rombe, dkk. 2020. "Penerapan Pembelajaran Tematik Model Webbed Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas II SD Inpres Sopi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(4): 972-83. doi:10.5281/zenodo.4382080.
- Saragih, R., dkk. (2022). *Perbandingan Retensi Siswa SD Kelas V pada Pembelajaran Tematik antara Model Konvensional dan Webbed Model di SD IT Cendekia Pematang Siantar Tahun 2022/2023*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 (5), 5553-5559.
- Sartika, E. (2021). *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Minat Membaca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3 (2), 97-106.
- Sasmita, dkk 2023. "Penggunaan Model Webbed Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume* 3(2): 4737-51. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenggunaan>.
- Savitri, Z., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). *Analisis Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar*. *Kompetensi*, 16(2), 243-250.
- Srihartati, Y., dkk. (2023). *Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa*. *Journal of Classroom Action Research*, 5 (2), 168-178.
- Syofian, M & Novri, G. (2021). *Kajian Literatur : Dampak Covid-19 terhadap Pendidikan Jasmani*. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3 (2), 93-102.
- Wahyuningtyas., dkk. 2024. "Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(3): 233-39. doi:10.54371/ainj.v5i3.472.

- Wali, M., dkk. (2020). *Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Mimbar PGSD Undiksha*, 8 (3), 404-411.
- Yanti, R., dkk. (2019). *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10 (2), 180-194
- Yuliwinarti, E. M., & Mariana, N. (2024). *PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7264-7276.